



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 642-652

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1968

## **Pengembangan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Media Cerita Anak Bertema Lingkungan**

**Achira Putri Chodijah<sup>1</sup>, dan Ratna Faeruz<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

**ABSTRAK.** Pembentukan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan perilaku berkelanjutan di masa depan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media cerita anak bertema lingkungan di TK Islam Kencana, Kota Tangerang Selatan. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Media pembelajaran berupa cerita anak bertema lingkungan dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap peduli lingkungan anak pada lima aspek utama, yaitu membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan melestarikan lingkungan, menghindari perilaku pencemaran, menghemat serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, dan memelihara keberlanjutan lingkungan. Persentase rata-rata sikap peduli lingkungan anak meningkat dari 34,74% pada tahap pra-penelitian menjadi 51,38% pada siklus I dan mencapai 83% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media cerita anak bertema lingkungan efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini.

**Kata Kunci :** *Sikap Peduli Lingkungan; Pendidikan Anak Usia Dini; Cerita Anak; Pendidikan Berkelanjutan*

**ABSTRACT.** Developing environmental care attitudes in early childhood is an important foundation for fostering ecological awareness and sustainable behavior in the future. This classroom action research aimed to improve environmental care attitudes among children aged 5–6 years through the use of environmental-themed children's story media at TK Islam Kencana, South Tangerang City, Indonesia. The study was motivated by the low level of environmental care attitudes demonstrated by children in daily learning activities. A Classroom Action Research (CAR) approach was implemented in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The learning media consisted of environmental-themed children's stories designed to match the developmental characteristics of early childhood learners. The results showed improvements in five key aspects of environmental care attitudes: proper waste disposal, environmental protection and conservation, avoidance of pollution-related behaviors, wise use of natural resources, and environmental sustainability. The average percentage of children's environmental care attitudes increased from 34.74% in the pre-intervention stage to 51.38% in Cycle I and reached 83% in Cycle II. These findings indicate that environmental-themed children's story media are effective in enhancing environmental care attitudes in early childhood.

**Keyword :** *Environmental Care Attitudes; Early Childhood Education; Children's Stories; Sustainability Education*

Copyright (c) 2026 Achira Putri Khodijah dkk.

✉ Corresponding author : Ratna Faeruz

Email Address : faeruzratna@gmail.com

Received 4 Januari 2026, Accepted 5 Februari 2026, Published 5 Februari 2026

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini berada pada fase perkembangan paling fundamental dalam siklus kehidupan manusia. Pada periode ini, yang sering disebut sebagai *golden age*, anak sangat peka terhadap stimulasi lingkungan dan mulai membentuk sikap, nilai, serta perilaku dasar yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan [1],[2],[3]. Secara perkembangan, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan sosial dan moral awal, di mana anak mulai memahami aturan, meniru perilaku orang dewasa, serta menilai tindakan berdasarkan konsep benar dan salah menurut lingkungan sekitarnya [4]. Pada tahap ini, anak juga berada dalam fase moralitas heteronom, yaitu kecenderungan mematuhi aturan yang diberikan oleh figur otoritas tanpa banyak pertimbangan kritis. Oleh karena itu, pembiasaan dan keteladanan menjadi pendekatan utama dalam menanamkan nilai dan sikap, termasuk sikap peduli lingkungan [5],[6],[7]. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah sikap peduli lingkungan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk sikap peduli lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap alam [8],[9],[10]. Lingkungan alam merupakan warisan bagi generasi mendatang sehingga perlu dijaga dan dilestarikan melalui pembentukan kesadaran dan tanggung jawab individu sejak dini [11]. Sikap peduli lingkungan mencerminkan perilaku nyata untuk menjaga, melestarikan, serta mencegah kerusakan lingkungan akibat tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab [12][13].

Namun, pada kenyataannya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Data Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan tingginya produksi sampah harian masyarakat yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai [14]. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap meningkatnya berbagai bencana lingkungan, seperti banjir dan tanah longsor, termasuk yang terjadi di wilayah Provinsi Banten dan Kota Tangerang Selatan pada tahun 2024. Berbagai bencana tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku manusia, seperti membuang sampah sembarangan dan perusakan lingkungan [15]. Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, seperti pencemaran, penumpukan sampah, banjir, dan kerusakan ekosistem, tidak terlepas dari perilaku manusia yang kurang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan [15]. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, produksi sampah masyarakat Indonesia mencapai jutaan ton per tahun dan sebagian besar belum dikelola secara optimal. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup terdapat sekitar 2,5 liter sampah per hari atau sekitar 625 juta liter dari jumlah total penduduk [14]. Penumpukan sampah ini terjadi karena rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah, selain itu kurangnya dukungan dari pemerintah setempat berupa penyediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah juga menjadi faktor utama penyebab perilaku buang sampah sembarangan di masyarakat [14]. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya sikap peduli lingkungan masih menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian jangka panjang, salah satunya melalui jalur pendidikan sejak usia dini.

Fenomena tersebut juga tercermin pada konteks pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Islam Kencana Kota Tangerang Selatan, sikap

peduli lingkungan anak usia 5–6 tahun masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku, seperti penggunaan air dan tisu secara berlebihan, kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, mengabaikan sampah-sampah kecil, serta mengganggu hewan-hewan kecil di lingkungan sekolah. Data awal menunjukkan bahwa persentase rata-rata sikap peduli lingkungan anak pada tahap pra-penelitian hanya mencapai 34,74%, yang berada jauh di bawah kriteria keberhasilan yang diharapkan. Temuan ini menegaskan adanya permasalahan nyata yang memerlukan intervensi pembelajaran yang tepat.

Secara perkembangan, anak usia dini berada pada tahap perkembangan sosial dan moral awal. Menurut Hurlock, perkembangan sosial merupakan kemampuan anak untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial, yang sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan proses pembiasaan [5]. Anak usia 5–6 tahun juga berada pada tahap moralitas heteronom, di mana aturan dan nilai dianggap sebagai sesuatu yang mutlak dan mudah diinternalisasi melalui keteladanan dan contoh konkret [7]. Dalam konteks ini, media pembelajaran yang mampu menghadirkan nilai melalui pengalaman yang dekat dengan dunia anak menjadi sangat penting.

Salah satu media yang relevan dengan karakteristik anak usia dini adalah cerita anak. Cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mampu menyampaikan nilai moral dan sosial secara halus melalui tokoh dan alur cerita [16]. Cerita anak bertema lingkungan secara khusus dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga lingkungan, menyayangi makhluk hidup, serta bertanggung jawab terhadap alam melalui narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari [17]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media cerita efektif dalam menanamkan nilai moral dan karakter, termasuk kepedulian lingkungan, pada anak usia dini [18],[19].

Cerita anak merupakan media pembelajaran yang efektif karena mampu menyampaikan nilai moral, sosial, dan emosional melalui tokoh, alur, dan konflik yang dekat dengan dunia anak [20]. Cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai melalui proses identifikasi dan peneladanan tokoh. Dalam konteks pendidikan lingkungan, cerita anak bertema lingkungan dapat menjadi media yang strategis untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap alam, seperti menjaga kebersihan, menyayangi makhluk hidup, dan melestarikan sumber daya alam.

Secara teoritik, pendekatan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungan, terutama lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah [21]. Selain itu, konsep *reciprocal determinism* dari Bandura menjelaskan bahwa perilaku anak terbentuk melalui interaksi timbal balik antara lingkungan, proses kognitif, dan perilaku yang diamati [22]. Dengan demikian, penyajian cerita yang menampilkan perilaku peduli lingkungan dapat menjadi stimulus yang efektif dalam membentuk sikap anak.

Beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa media cerita dan buku anak mampu meningkatkan nilai-nilai karakter anak usia dini. Penelitian Alifya menunjukkan

bahwa penggunaan buku ilustrasi mampu meningkatkan sikap empati anak usia 5–6 tahun secara signifikan [23]. Penelitian lain oleh Aprianti, juga menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman belajar [24]. Namun, Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan lingkungan dan penggunaan media cerita pada anak usia dini, kajian yang secara spesifik menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia dini masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen, serta berfokus pada anak usia sekolah dasar atau remaja, sehingga belum banyak mengkaji proses perubahan sikap anak usia dini secara langsung dan reflektif melalui intervensi pembelajaran di kelas [4]. Selain itu, penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan media cerita anak bertema lingkungan dengan pendekatan tindakan kelas dalam konteks pendidikan anak usia dini masih jarang ditemukan.

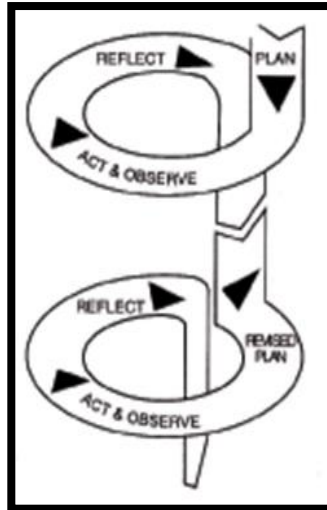
Berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan media cerita anak bertema lingkungan yang diimplementasikan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia 5–6 tahun. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses perubahan sikap anak melalui siklus tindakan yang berulang, reflektif, dan kontekstual, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas media cerita dalam pembentukan sikap peduli lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media cerita anak bertema lingkungan di TK Islam Kencana Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan lingkungan anak usia dini, serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia dini melalui intervensi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan reflektif. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti melakukan perbaikan praktik pembelajaran secara langsung berdasarkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas, sekaligus memantau perubahan sikap anak secara berkelanjutan

Desain penelitian mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut berlangsung secara siklik dan berulang hingga indikator keberhasilan tercapai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena pada siklus kedua kriteria keberhasilan telah terpenuhi.



**Gambar 1. Rangkaian Spiral Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart**

Alur desain penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: hasil observasi awal digunakan sebagai dasar perencanaan tindakan pada siklus I; hasil refleksi siklus I menjadi dasar perbaikan perencanaan pada siklus II; dan proses dihentikan setelah indikator keberhasilan tercapai. Alur ini memungkinkan penelitian direplikasi pada konteks kelas lain dengan prosedur yang sama.

Partisipan penelitian ini adalah 19 anak kelompok B di TK Islam Kencana Kota Tangerang Selatan yang berusia 5–6 tahun, terdiri atas anak laki-laki dan perempuan dengan latar belakang sosial yang relatif homogen. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan sosial dan moral awal yang sangat potensial untuk pembentukan sikap peduli lingkungan melalui pembiasaan dan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini bersifat kolaboratif, di mana peneliti berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan pembelajaran, sedangkan guru kelas berperan sebagai kolaborator sekaligus observer selama proses penelitian berlangsung.

Tahap pra-penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai sikap peduli lingkungan anak melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan anak masih rendah, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran yang terencana. Pada setiap siklus, peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media cerita anak bertema lingkungan, yang meliputi buku cerita anak, flashcard cerita, dan video cerita. Media tersebut disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai teknik utama untuk mengamati perubahan sikap peduli lingkungan anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator sikap peduli lingkungan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh data pendukung mengenai kondisi awal dan perkembangan sikap anak setelah tindakan diberikan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat hasil observasi. Sikap

peduli lingkungan anak diukur berdasarkan lima indikator, yaitu membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan melestarikan lingkungan, menghindari perilaku yang menyebabkan pencemaran, menghemat serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, dan memelihara serta mempertahankan lingkungan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian sikap peduli lingkungan anak pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menjelaskan proses perubahan sikap anak selama tindakan berlangsung. Penelitian dinyatakan berhasil apabila rata-rata persentase sikap peduli lingkungan anak mencapai minimal 75%. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melalui diskusi reflektif antara peneliti dan guru kolaborator untuk meminimalkan subjektivitas penilaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana peningkatan sikap peduli lingkungan anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media cerita anak bertema lingkungan dan sejauh mana media tersebut efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media cerita anak bertema lingkungan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan anak secara signifikan.

Pada tahap pra-penelitian, rata-rata persentase sikap peduli lingkungan anak mencapai 34,74%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menampilkan perilaku peduli lingkungan secara konsisten. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui media cerita anak bertema lingkungan, persentase rata-rata meningkat menjadi 51,38%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan awal perilaku anak, meskipun belum seluruh indikator mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Perbaikan strategi pembelajaran dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Hasilnya, rata-rata persentase sikap peduli lingkungan anak meningkat secara signifikan menjadi 82,96% ( $\approx 83\%$ ), melampaui kriteria keberhasilan minimal sebesar 75%. Secara individual, seluruh anak menunjukkan peningkatan skor sikap peduli lingkungan dari pra-penelitian hingga siklus II. Dengan tercapainya indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian dihentikan tanpa melanjutkan ke siklus berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita anak bertema lingkungan secara sistematis dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia dini secara signifikan. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Hasil Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Cerita Anak Bertema Lingkungan**

No	NAMA	Pra Penelitian		Siklus I		Peningkatan		Siklus II		Peningkatan	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	AKA	29	36,25	49	61,25	20	25	75	93,75	26	32,50
2	AMP	23	28,75	40	50,00	17	21,25	64	80,00	24	30,00
3	ARS	23	28,75	40	50,00	17	21,25	65	81,25	25	31,25
4	ASA	30	37,50	52	65,00	22	27,5	71	88,75	19	23,75
5	BMC	29	36,25	47	58,75	18	22,5	71	88,75	24	30,00
6	DKA	27	33,75	41	51,25	14	17,5	62	77,50	21	26,25
7	FAN	29	36,25	44	55,00	15	18,75	71	88,75	27	33,75
8	GNK	22	27,50	38	47,50	16	20	60	75,00	22	27,50
9	HAMZ	24	30,00	35	43,75	11	13,75	63	78,75	28	35,00
10	KAZ	29	36,25	39	48,75	10	12,5	68	85,00	29	36,25
11	KEW	29	36,25	37	46,25	8	10	63	78,75	26	32,50
12	MKA	28	35,00	35	43,75	7	8,75	65	81,25	30	37,50
13	MATA	31	38,75	46	57,50	15	18,75	69	86,25	23	28,75
14	MAA	27	33,75	35	43,75	8	10	64	80	29	36,25
15	MTM	20	25,00	30	37,5	10	12,5	58	72,50	28	35,00
16	NKP	34	42,50	48	60,00	14	17,5	68	85	20	25,00
17	NAF	34	42,50	46	57,50	12	15	71	88,75	25	31,25
18	SXA	34	42,50	48	60,00	14	17,5	69	86,25	21	26,25
19	ZCS	26	32,50	38	47,50	12	15	64	80	26	32,50
	Jumlah	528	34,74	781	51,38	260	17,1	1261	82,96	473	31,12
				Skor Akhir			17,1	Skor Akhir	83	473	31

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini terjadi secara bertahap melalui proses pembiasaan dan penguatan yang berulang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan lingkungan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan pendekatan pedagogis yang berkelanjutan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media cerita anak bertema lingkungan terbukti mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna karena nilai-nilai lingkungan disampaikan melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan anak.

Secara empiris, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Taqiyah et al. yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep daur ulang sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada anak usia 5–6 tahun. Peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa media cerita tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan secara nyata [25].

Secara teoritik, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan sikap dan perilaku sosial anak terbentuk melalui interaksi sosial, pembiasaan, dan keteladanan. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan moral awal, sehingga internalisasi nilai lebih efektif dilakukan melalui pengalaman konkret dan contoh perilaku daripada penjelasan abstrak [14]. Cerita anak bertema lingkungan menyediakan konteks naratif yang memungkinkan anak mengamati dan meniru perilaku tokoh, sehingga nilai kepedulian lingkungan dapat diinternalisasi secara alami.

Temuan ini juga menguatkan teori *reciprocal determinism* dari Bandura, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara lingkungan, proses kognitif, dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, media cerita anak berfungsi sebagai model simbolik yang menghadirkan perilaku peduli lingkungan [23]. Anak mengamati perilaku tokoh dalam cerita, memproses pesan moral yang disampaikan, dan kemudian merefleksikannya dalam tindakan nyata. Proses ini menunjukkan bahwa cerita anak dapat berperan sebagai stimulus lingkungan yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku anak.

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menempatkan sekolah sebagai bagian dari mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak [22]. Integrasi media cerita anak bertema lingkungan ke dalam pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan nilai dan makna, sehingga mendukung pembentukan sikap peduli lingkungan secara lebih komprehensif. Interaksi antara anak, guru, media pembelajaran, dan lingkungan sekolah membentuk pengalaman belajar yang saling terkait dan memperkuat pembiasaan perilaku positif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang memungkinkan pemantauan langsung terhadap proses perubahan sikap anak secara reflektif dan berkelanjutan. Melalui siklus tindakan yang berulang, peneliti dapat mengidentifikasi hambatan, melakukan perbaikan strategi pembelajaran, dan mengamati dinamika perubahan sikap anak secara lebih mendalam. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas media cerita dalam mengembangkan empati dan nilai karakter anak, penelitian ini memperluas cakupan temuan dengan menegaskan bahwa cerita anak bertema lingkungan juga efektif dalam membentuk sikap ekologis anak usia dini. Kontribusi teoretik dari penelitian ini terletak pada penguatan konsep *story-based learning* dalam konteks pendidikan lingkungan, yaitu bahwa cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai media literasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ekologis melalui proses naratif yang berulang, kontekstual, dan bermakna. Dengan demikian, media cerita anak bertema lingkungan dapat dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang relevan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi media cerita anak bertema lingkungan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia dini melalui proses pembiasaan dan refleksi yang berkelanjutan. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau eksperimen dan lebih menekankan aspek kognitif, penelitian ini berfokus pada dinamika perubahan sikap dan perilaku anak usia 5–6 tahun dalam konteks pembelajaran kelas yang nyata. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat teori perkembangan sosial Hurlock, teori *reciprocal determinism* Bandura, serta teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner dengan menunjukkan bahwa cerita anak bertema lingkungan dapat berfungsi sebagai model simbolik yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai ekologis pada anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk

memanfaatkan media cerita anak sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual, mudah diterapkan, dan berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang relatif terbatas, durasi penelitian yang singkat, serta ketergantungan pada observasi perilaku sebagai teknik utama pengumpulan data. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, serta mengombinasikan media cerita dengan pendekatan pembelajaran lain dan instrumen penilaian yang lebih terstandar guna menguji keberlanjutan dan generalisasi temuan penelitian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita anak bertema lingkungan efektif dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut tercermin pada lima aspek utama sikap peduli lingkungan, yaitu membuang sampah pada tempatnya, menjaga dan melestarikan lingkungan, menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan pencemaran, menghemat serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, serta memelihara dan mempertahankan lingkungan. Perubahan perilaku anak terlihat secara bertahap, mulai dari meningkatnya kesadaran membuang sampah dengan benar, penghematan penggunaan air, penghindaran bahan pencemar seperti plastik sekali pakai, hingga tumbuhnya kepedulian terhadap tanaman dan hewan di lingkungan sekitar. Secara kuantitatif, rata-rata persentase sikap peduli lingkungan anak meningkat dari 34,74% pada tahap pra-penelitian menjadi 51,38% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II, yang telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa media cerita anak bertema lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi dan hiburan, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang bermakna dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran ekologis sejak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran berbasis cerita dapat menjadi strategi yang relevan dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan sikap peduli lingkungan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

## **PENGHARGAAN**

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, terkhusus kepada Kepala Sekolah, guru dan peserta didik di TK Islam Kencana Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi terkait data penelitian ini.

## **REFERENSI**

- [1] E. Bonita, E. Suryana, M. I. Hamdani, dan K. Harto, "The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Tarb. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, hal. 218, Des 2022, doi:

- 10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537.
- [2] S. Yati, "Mengenal Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Al Athfal J. Kaji. Perkemb. Anak dan Manaj. Pendidik. Usia Dini*, vol. 1, no. 1, hal. 1, Nov 2018, [Daring]. Tersedia pada: [https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al\\_Athfal/article/view/46](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/46)
- [3] A. Sutrisno, I. Yudistira, dan U. Alfarisi, "Pentingnya pendidikan anak di usia dini," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021, vol. 14. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11195>
- [4] A. A. Novayanty, "Peningkatan Perilaku Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Penggunaan Metode Bercerita," *Instruksional*, vol. 2, no. 2, hal. 53, Jul 2021, doi: 10.24853/instruksional.2.2.53-61.
- [5] K. Khadijah dan N. Zahriani, *Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Merdeka kreasi group, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cipQEAAAQBAJ>
- [6] M. Huliyah, *Strategi pengembangan moral dan karakter anak usia dini*. Jejak Pustaka, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PvBZEAAAQBAJ>
- [7] N. Amalia dan N. Nawawi, "Moral Lingkungan Alam pada Dongeng dari Yunani The Peasant And The Apple Tree Melalui Pendekatan Ekokritik," *Imajeri J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 4, no. 1, hal. 81–91, Sep 2021, doi: 10.22236/imajeri.v4i1.7618.
- [8] S. U. Nabila, G. D. Lestari, dan W. Yulianingsih, "Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 1105–1118, Feb 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3859.
- [9] A. Susanto, *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=00xWEAAAQBAJ>
- [10] A. Saputra, "Pendidikan Anak pada Usia Dini," *At-Ta'dib J. Ilm. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 2, hal. 192–209, 2018, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176>
- [11] S. Rahayu, F. P. Rahmawati, dan A. Ghufroon, "Analisis Efektivitas Program Sahabat Pohon dalam Membangun Karakter dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 3, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i03.16504.
- [12] Y. Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 4, no. 2, 2018, doi: 10.30738/trihayu.v4i2.2238.
- [13] E. S. Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, hal. 237, Nov 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i2.366.
- [14] D. N. Marpaung, Y. N. Iriyanti, dan D. Prayoga, "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi," *Prev. J. Kesehat. Masy.*, vol. 13, no. 1, hal. 47–57, Mar 2022, doi: 10.22487/preventif.v13i1.240.
- [15] A. B. Santoso, "Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Produksi Tanaman Pangan di Provinsi Maluku," *J. Penelit. Pertan. Tanam. Pangan*, vol. 35, no. 1, hal. 29, Apr 2016, doi: 10.21082/jpptp.v35n1.2016.p29-38.

- [16] B. Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3MUpEQAAQBAJ>
- [17] D. Giri, "Special Issue on Gender & Feminism," *Creat. Flight An Int. Half-Yearly Open Access Peer-Reviewed E-Journal English*, vol. 6, no. 3, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.creativeflight.in/2021/04/dipak-giri-author-creative-flight.html>
- [18] S. Hartati, E. Damayanti, M. Rusdi T, dan D. Patiung, "Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, hal. 74–86, Okt 2021, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.10513.
- [19] I. D. Trisanti dan R. F. Nugrahani, "Pengaruh Media Bercerita Terhadap Pengembangan Nilai Moral Anak di Kelompok B TK Amanah," *Flourishing J.*, vol. 3, no. 4, hal. 152–161, Jul 2023, doi: 10.17977/um070v3i42023p152-161.
- [20] M. Pulimeno, P. Piscitelli, dan S. Colazzo, "Children's literature to promote students' global development and wellbeing," *Heal. Promot. Perspect.*, vol. 10, no. 1, hal. 13–23, Jan 2020, doi: 10.15171/hpp.2020.05.
- [21] J. L. Navarro dan J. R. H. Tudge, "Technologizing Bronfenbrenner: Neo-ecological Theory," *Curr. Psychol.*, vol. 42, no. 22, hal. 19338–19354, Agu 2023, doi: 10.1007/s12144-022-02738-3.
- [22] M. A. Almulla dan W. M. Al-Rahmi, "Integrated Social Cognitive Theory with Learning Input Factors: The Effects of Problem-Solving Skills and Critical Thinking Skills on Learning Performance Sustainability," *Sustainability*, vol. 15, no. 5, hal. 3978, Feb 2023, doi: 10.3390/su15053978.
- [23] N. D. Alifya, "Peningkatan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Fenomena Palestina Di TK Islam Asshafa," Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79945>
- [24] L. Aprianti dan A. Muhid, "Analisis Sikap Peduli Siswa terhadap Lingkungan Sekolah," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 580–590, Mei 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i1.1253.
- [25] Z. Taqiyah, Y. Nurani, dan E. Syamsiatin, "Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Daur Ulang Sampah Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada Anak Usia Dini," *J. Peneliti dan Prakt. PAUD*, vol. 3, no. 2, hal. 33–42, Des 2024, doi: 10.21009/JP2PAUD.032.05.